

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran bukan cuma menghasilkan orang yang pintar serta mahir dalam melaksanakan tugas, namun pula menghasilkan orang yang mempunyai moral, yang menciptakan masyarakat negeri yang luar biasa. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak cuma memberikan siswa pengetahuan namun pula nilai-nilai moral umum serta nilai-nilai kemanusiaan. Dengan metode ini, siswa diharapkan bisa menghargai kehidupan orang lain, yang tercermin dalam tingkah laku mereka serta aktualisasi diri mereka dari dini sampai tua nanti (Kusrahmadi, 2007: 118-130).

Konsep moral ialah perihal yang berarti untuk seseorang. Setiap orang wajib mempunyai konsep moral yang baik. Dengan mempunyai nilai moral yang baik, maka bebas dari hal-hal yang bisa menimbulkan seorang berperilaku asusila (Nurohmah, 2021: 119-127).

Membangun kepribadian moral yang baik tidaklah perihal yang gampong serta praktis. Supaya anak mempunyai akhlak yang baik, maka orang tua butuh mendidik anaknya semenjak dini. Pembelajaran moral wajib diawali dari area pembelajaran serta sosial yang sangat kecil, ialah keluarga. Di sinilah orang tua berfungsi sebagai figur kunci serta dalam membentuk moral anak-anaknya.

Surawati (2019: 53-59) mengatakan, “Dalam kehidupan ber-masyarakat moralitas kerap dimaksud dengan baik buruk tingkah laku ataupun

perbuatan seorang". Seorang dikatakan mempunyai moral yang baik ketika dalam bermasyarakat dia sopan, baik serta suka membantu, begitu juga hendaknya, ketika seseorang dikatakan tidak sopan ataupun kurang baik hingga dia mempunyai moral yang kurang baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Ali, dkk (2022: 2287-2295) bahwa Moralitas anak tercipta oleh sebagian aspek antara lain yakni lingkungan, baik internal (keluaraga) ataupun eksternal, adat istiadat, kerutinan, serta tradisi setempat. Perihal ini membuktikan bahwasanya moralitas seseorang dipengaruhi oleh lokalitas suatu wilayah tersebut, kala anak dibesarkan didaerah yang masih menjunjung besar nilai-nilai budaya hingga moral anak hendak tercipta selaku insan yang menghargai serta menghormati lokalitas tersebut.

Bahasa Jawa ialah salah satu bahasa wilayah yang dituturkan oleh masyarakat khususnya di Jawa Timur, Jawa Tengah, serta Yogyakarta. Bahasa Jawa memegang peranan yang sangat berarti dalam kehidupan orang Jawa sebab memiliki nilai budaya luhur orang Jawa. Pendidikan bahasa Jawa di sekolah bawah serta menengah ialah fasilitas pendidikan karakter. Berdasarkan kurikulum muatan lokal, mata pelajaran Bahasa Jawa saat ini jadi mata pelajaran wajib. Sangat berarti buat mengarahkan Bahasa Jawa semenjak dini, karena pembelajaran Bahasa Jawa digunakan memelihara nilai-nilai budaya, membimbing siswa untuk tumbuh di daerah dan membangun serta menguatkan kepribadian bangsa. Pemberian kursus Bahasa Jawa di sekolah diharapkan pula senantiasa melindungi tradisi serta budaya Indonesia.

Selama ini penyajian mata pelajaran Bahasa Jawa buat siswa sekolah bawah masih menganut pendekatan konservatif yaitu guru membagikan ceramah serta siswa memperhatikan buku pelajaran. Karena daya tarik media yang kurang, partisipan didik mudah bosan saat menjajaki mata pelajaran. Perihal ini menimbulkan rendahnya efisiensi dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta keberhasilan belajar partisipan didik tidak sebaik yang diharapkan. Dengan kemajuan teknologi data sarana pendidikan tidak cuma bisa memakai buku teks serta LKS, namun pula fitur multimedia semacam komputer ataupun laptop. Dibandingkan dengan cuma memakai novel bacaan aplikasi multimedia membantu belajar sebagai pasangan novel bacaan bisa tingkatkan hasrat siswa serta pada akhirnya meningkatkan penjelasan siswa (Nadhiroh, 2021: 1-10).

Dalam pendidikan Bahasa Jawa, partisipan didik dapat belajar memahami terdapatnya tata krama, ialah sesuatu wujud kesopan santunan kala berdialog yang disesuaikan dengan kaidah keahlian Bahasa Jawa. Kesopanan dalam berbahasa Jawa termasuk dalam kaidah tata krama mengarahkan penutur buat menghormati lawan bicaranya. Dari pemilihan kata-kata dalam bahasa lisan, bisa dilihat sopan atau pun tidaknya ketika menghormati lawan bicara. Perkataan tidak boleh lepas dari kesantunan, sebab dalam budaya Jawa kesantunan hendak tercermin dalam pengucapan serta sikap. Perihal ini ialah bentuk peran yang wajib diajarkan di sekolah dengan disediakan sarana serta atmosfer belajar yang menyenangkan buat mengasah keahlian berbahasa partisipan didik. Terdapatnya pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan bisa

menciptakan generasi muda Jawa yang bisa melatih keterampilan berbahasa yang cocok kaidah bahasa, sekalian menampilkan karakter orang Jawa.

Kemampuan membaca uraian ialah bekal serta kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dicoba siswa, melalui kegiatan membaca, dalam perihal ini membaca uraian Ilmu yang diperoleh siswa, tidak cuma didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, namun pula lewat kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keahlian membaca dan kemampuan menguasai isi teks jadi prasyarat berarti untuk kemampuan dan peningkatan pengetahuan siswa (Sarika, 2021: 49-56).

Membaca teks dalam Bahasa Jawa pasti tidak semudah membaca teks Bahasa Indonesia, biasanya siswa dikala membaca teks berbahasa Jawa mereka lebih berupaya menangkap kata demi kata, sangat tidak sering buat menangkap kalimat secara totalitas lebih-lebih menangkap wacana totalitas inti, wacana kerap tidak disadari sebab lebih fokus mengartikan kata demi kata ke dalam Bahasa Indonesia. Perihal tersebut menampilkan kalau aktivitas siswa dalam membaca teks Bahasa Jawa lebih pada mengartikan kata demi kata tanpa terdapatnya komunikasi antara pembaca serta apa yang dibaca, sehingga tidak seluruh pesan atau nilai yang terdapat pada teks bisa diterima oleh siswa.

Kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa merupakan sebuah aspek penting dalam pembelajaran bahasa dan karakter. Hal ini dikarenakan Bahasa Jawa tidak hanya berfungsi sebagai alat

komunikasi, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur budaya Jawa yang dapat membentuk karakter siswa.

Berdasarkan kondisi yang kami temukan dari berbagai sumber dari observasi yang kami lakukan pada tanggal 20 Januari 2025, dengan Guru Bahasa Jawa kelas IV di MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam analisis kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo, yaitu diantaranya: masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo, perlu adanya perhatian khusus pada kemampuan siswa serta pemahaman siswa tentang kosa kata dan ungkapan Bahasa Jawa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari, perlu adanya pelatihan siswa dalam menganalisis teks dan menemukan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari, perlu adanya penyediaan bacaan Bahasa Jawa yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa di dalam Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari.

Budaya Jawa kaya akan nilai-nilai moral yang diwariskan turun-temurun. Nilai-nilai ini tertanam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk

bahasa. Nilai-nilai moral tersebut, seperti: Kearifan lokal yang merupakan pengetahuan dan kebiasaan yang diwariskan turun-temurun dan mencerminkan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa, semangat gotong royong mencerminkan rasa saling membantu dan kerjasama antar individu dalam masyarakat, kesopanan dalam budaya Jawa diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang halus dan sopan santun dalam bertingkah laku, nilai religiusitas tercermin dalam berbagai ritual dan tradisi keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat Jawa.

Bahasa Jawa memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan Bahasa Jawa mengandung nilai-nilai moral yang dapat dipelajari dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun Bahasa Jawa kaya akan nilai moral, namun terdapat beberapa tantangan dalam menemukan nilai-nilai tersebut pada bacaan Bahasa Jawa, antara lain:

Kesulitan memahami makna teks Bahasa Jawa yang memiliki banyak kosa kata dan ungkapan yang tidak mudah dipahami oleh siswa, kurangnya pemahaman tentang budaya Jawa, kurangnya pemahaman tentang budaya Jawa dapat membuat siswa kesulitan memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam bacaan, ketidak mampuan siswa dalam menganalisis teks, siswa mungkin tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis teks dan menemukan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik dan berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan

dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan wujud penguraian dan penegasan batas-batas temuan permasalahan penelitian, sehingga cakupan penelitian terfokus pada hal-hal tertentu saja. Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam analisis kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo, yaitu:

1. Masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.
2. Perlu adanya perhatian khusus pada kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.
3. Perlu adanya pelatihan siswa dalam pemahaman tentang kosa kata dan ungkapan Bahasa Jawa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.

4. Perlu adanya pelatihan siswa dalam menganalisis teks dan menemukan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrus Tawangsari Sukoharjo.
5. Perlu adanya penyediaan bacaan Bahasa Jawa yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa di dalam Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrus Tawangsari Sukoharjo.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu dalam suatu penelitian agar permasalahan tidak lepas dari pokok pembahasan yang ditentukan. Menghindari kemungkinan adanya penafsiran yang salah, maka penulis kemukakan beberapa pembatasan masalah terkait judul tersebut yaitu:

1. Penguasaan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrus Tawangsari Sukoharjo yang masih rendah.
2. Penelitian ini hanya fokus pada kemampuan siswa kelas IV MI Terpadu Al Mabrus Tawangsari Sukoharjo dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel.
3. Penelitian ini tidak membahas tentang kemampuan siswa dalam memahami Cerita Rakyat Jawa secara keseluruhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrus Tawangsari Sukoharjo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrus Tawangsari Sukoharjo.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata

Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.

- b. Menambah pengetahuan tentang metode analisis kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.
 - c. Menambah referensi dan literatur mengenai analisis kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.
2. Manfaat Praktis:
- a. Memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.
 - b. Memberikan informasi yang berguna bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.
 - c. Memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.